

**KAJIAN SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI SAYURAN DI KELURAHAN
KALAMPANGAN KECAMATAN SABANGAU
KOTA PALANGKA RAYA**

¹Disa Triana, ²Yuni Erlina, ³Ahmad Zaki Yamani

¹Alumnus Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya
^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya
Email: erlinayuni@agb.upr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial, ekonomi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Objek penelitian adalah petani yang mengusahakan tanaman sayuran kangkung, sawi dan bayam. penentuan lokasi penelitian adalah secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian merupakan sentra produksi dan pensuplai utama hasil pertanian bagi masyarakat di Kota Palangka Raya. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh petani responden memiliki kondisi sosial yang baik. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dari usahatani sayuran kangkung, sawi dan bayam sebesar Rp. 42.345.168/Petani/Tahun dengan rata-rata per bulannya yaitu sebesar Rp. 3.528.764/Petani/Bulan, dan untuk jumlah rata-rata pendapatan rumah tangga petani sayuran yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 55.207.668/Petani/Tahun dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani sayuran yaitu sebesar Rp. 4.600.639/Petani/Bulan. Tingkat kesejahteraan menunjukkan bahwa seluruh responden petani sayuran di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau berada pada tingkat sejahtera.

Kata Kunci: Sayuran, Kesejahteraan, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial.

ABSTRACT

This study aims to determine the social, and economic conditions and level of welfare of farmer households in the Kalampangan Village, Sabangau District, Palangka Raya City. The research object is for farmers to cultivate kale, mustard, and spinach vegetables. The determination of the research location was purposive, considering that the research area is a production center and the main supplier of agricultural products for the people of Palangka Raya City. The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative. The results showed that all of the

respondent farmers had good social conditions. The average income farmers earn from farming kale, mustard greens, and spinach is Rp. 42,345,168/Farmers/Year with an average per month of Rp. 3,528,764/Farmer/Month and the average household income for vegetable farmers is Rp. 55,207,668/Farmers/Year with an average household income of vegetable farmers of Rp. 4,600,639/Farmer/Month. The level of welfare shows that all vegetable farmer respondents in the Kalampangan Village, Sabangau District are at the prosperous level.

Keywords: Vegetables, Welfare, Economic Conditions, Social Conditions.

PENDAHULUAN

Hortikultura memiliki kontribusi penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu serta merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah-buahan, sayur-sayur-sayuran, obat-obatan dan tanaman hias (Mubyarto, 1995).

Menurut Edy (2010), sayuran adalah salah satu komoditas hortikultura yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia.

Status sosial ekonomi biasanya menunjukkan ketidaksetaraan tertentu, dimana anggota masyarakat memiliki pekerjaan yang bervariasi, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain, tingkat pendidikan yang berbeda, akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain, jumlah pendapatan yang berbeda, sumber daya ekonomi yang berbeda, dan tingkat kekuasaan untuk

mempengaruhi institusi masyarakat (Santrock, 2007).

Kesejahteraan kalau diartikan Kesejahteraan bermula dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran) tak kurang satu apapun (Basri, 1995).

Kalimantan Tengah memiliki suatu potensi yang cukup tinggi dalam membantu meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam mengembangkan budidaya tanaman hortikultura. Secara geografis wilayah Kalimantan Tengah sangat cocok untuk mengembangkan atau membudidayakan tanaman hortikultura (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2021).

Produk pertanian yang dikembangkan di Kelurahan Kalampangan adalah tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman palawija dan pengembangan peternakan seperti ternak sapi, kambing dan ayam pedaging.

Peneliti memilih Kelurahan Kalampangan karena Kelurahan Kalampangan merupakan wilayah sentra produksi terbesar dan pensuplai

utama hasil pertanian di Kota Palangka Raya. Kelurahan Kalamangan merupakan 80% penghasil komoditas sayuran di kota Palangka Raya. Adapun jenis sayuran yang dominan dan rata-rata banyak dibudidayakan di Kelurahan Kalamangan yaitu kangkung, sawi, dan bayam. Alasan para petani di Kelurahan Kalamangan banyak yang membudidayakan jenis sayuran kangkung, sawi, dan bayam karena jenis sayuran tersebut tidak mengenal musim dan memiliki umur panen yang relatif pendek dibandingkan dengan tanaman hortikultura yang lainnya, serta teknik budidaya yang mudah dan permintaan pasar yang secara terus menerus sehingga memberikan kesempatan kepada petani untuk selalu berproduksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana kondisi sosial rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya? bagaimana kondisi ekonomi rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya? serta bagaimana kondisi kesejahteraan rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya? Dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengkaji kondisi sosial rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka

Raya; (2) Mengkaji kondisi ekonomi rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya; (3) Mengkaji tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu bulan Oktober sampai dengan bulan November Tahun 2022. Tempat penelitian dilaksanakan pada Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Lokasi penelitian ini dipilih dengan metode *Purposive*. Populasi penelitian adalah seluruh petani yang membudidayakan sayuran jenis kangkung, sawi, dan bayam yang berada di Kelurahan Kalamangan, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

Sampel yang diambil adalah 40 orang petani yang mengusahakan ketiga jenis sayuran kangkung, sawi dan bayam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, jenis data yang digunakan didalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara langsung kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-

instansi atau lembaga yang terkait, buku-buku, jurnah ilmiah serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini pengolahan data disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu mengkaji kondisi sosial rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

- **Deskriptif Kualitatif**

Pengukuran kondisi sosial menggunakan empat indikator dengan parameter pengukuran tertentu yaitu terdiri dari indikator pendidikan, perumahan dan lingkungan, taraf dan pola konsumsi, serta gaya hidup. Kondisi sosial di ukur secara keseluruhan dengan metode *Range Score* yang kemudian di bedakan menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang baik dengan rumus sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2014)

$$RS = \frac{SKT - SKR}{JK1}$$

Keterangan:

RS	=	<i>Range Score</i>
SKT	=	Skor tertinggi (4 x 3 = 12)
SKR	=	Skor terendah (4x 1 = 4)
JKI	=	Jumlah klasifikasi yang digunakan ada 2 (baik, kurang baik)
4	=	Jumlah indikator pada kondisi sosial (pendidikan, perumahan dan lingkungan, gaya hidup, serta taraf dan pola konsumsi)
3	=	Skor tertinggi dalam indikator Badan Pusat Statistika (baik)
2	=	Skor sedang dalam indikator Badan Pusat Statistika (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator Badan Pusat Statistika (kurang)
Jadi dari rumus tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$RS = (12-4)/2 = 4$$

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut di peroleh *range score* (RS) sama dengan 4, sehingga kondisi sosial rumah tangga petani sayuran dibuat interval klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Jika skor antara 4-8 berarti rumah tangga petani memiliki kondisi sosial yang kurang baik.
- 2) Jika skor antara 9-12 berarti rumah tangga petani memiliki kondisi sosial yang baik.

Menjawab tujuan penelitian kedua mengkaji kondisi ekonomi rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya yaitu dengan menganalisis penerimaan, biaya, pendapatan usahatani, pendapatan rumah tangga petani, dan kontribusi pendapatan petani sayuran terhadap pendapatan rumah tangga, berikut analisis yang digunakan dalam mengkaji ekonomi rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau:

- **Penerimaan**

$$TR = (Y1.Py1) + (Y2.Py2) + (Y3.Py3)$$

Keterangan:

TR:	Total <i>Revenue</i> /Penerimaan usahatani (Rp/Thn)
Y1:	Jumlah produksi kangkung (Ikat/Tahun)
Py1:	Harga jual kangkung (Rp/Ikat/Tahun)
Y2:	Jumlah produksi sawi

- (Ikat/Tahun)
- Py2: Harga jual sawi (Rp/Ikat/Tahun)
- Y3: Jumlah produksi bayam (Ikat/Tahun)
- Py3: Harga jual bayam (Rp/Ikat/Tahun)

• **Biaya**

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

- TC : *Total Cost* (Total biaya)
- TEC: *Total Explicit Cost* (Total biaya Eksplisit /Tahun)
- TIC: *Total Implicit Cost* (Total biaya Implisit/Tahun)

• **Pendapatan Usahatani**

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

- Pd Pendapatan Usahatani Sayuran Kangkung, Sawi, Bayam (Rp/Tahun)
- TR *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp/Tahun)
- TC *Total Cost* (Total biaya) (Rp/Tahun)

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Menurut rumus Hastuti dan Rahim (2008), rumus pendapatan rumah tangga petani adalah :

$$Prt = P_{on\ farm} \text{ usahatani sayuran(kangkung, sawi, bayam)} + P_{on\ farm} \text{ usahatani non sayuran(kangkung,sawi,bayam)} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan :

- Prt : Pendapatan rumah tangga petani sayuran (Rp/Tahun)
- Pon farm : Pendapatan dari usahatani sayuran dan non sayuran (Rp/Tahun)
- Poff farm : Pendapatan diluar Kegiatan budidaya Pertanian (Rp/Tahun)
- Pnonfarm: Pendapatan dari luar pertanian (Rp/Tahun)

• **Kontribusi Pendapatan Usahatani**

Menurut Hastuti dan Rahim (2008), kontribusi setiap sumber pendapatan petani dapat mencerminkan komponen penyusun struktur pendapatan rumah tangga petani dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kpu = \frac{\text{Pendapatan usahatani (Rp)}}{\text{Pendapatan total rumah tangga (Rp)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Kpu = Kontribusi pendapatan usahatani

Menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu mengkaji tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau menggunakan analisis indikator sebagai berikut:

• **Socio Metrix**

Tingkat Kesejahteraan diperoleh dengan menggunakan indikator *Socio Metrix. Foundation for International Community Assistance* mengklasifikasi indikator *Socio Metrix* keluarga sejahtera berdasarkan tujuh komponen kesejahteraan yaitu ketahanan pangan,

pendidikan, pelayanan kesehatan, perumahan, modal sosial, pemberdayaan, dan kerawanan dalam keluarga tersebut (Syahputra dkk, 2010). Pengklasifikasian indikator dilakukan dengan pemberian skor berdasarkan kondisi aktual yang dialami oleh keluarga (skor dari 1 sampai dengan 4) sebagai berikut:

- 1) Skor 1 = Sangat baik
- 2) Skor 2 = Baik
- 3) Skor 3 = Cukup baik
- 4) Skor 4 = Tidak baik

Selanjutnya, skor dari masing – masing aspek tersebut dijumlahkan dan diperoleh klasifikasi dengan kisaran sebagai berikut:

- 1) 7-14 = Berarti rumah tangga petani memiliki kondisi Sejahtera
- 2) 15-22 = Berarti rumah tangga petani memiliki kondisi tidak sejahtera
- 3) 23-30 = Berarti rumah tangga petani memiliki kondisi sangat tidak sejahtera

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Kondisi Sosial Petani di Kelurahan Kalamancangan

Tabel 1. Kondisi Sosial Rumah Tangga Petani Sayuran Penelitian Di Kelurahan Kalamancangan Kecamatan Sabangau (2022).

Indikator	Skor			Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori Skor Kondisi Sosial	Kondisi Sosial
	1	2	3				
Pendidikan	-	98	142	658	16,45	3	Baik
Perumahan dan Lingkungan	-	31	449	1.409	35,22	3	Baik
Gaya Hidup	37	164	80	605	15,12	2	Cukup Baik
Taraf dan Pola Konsumsi	1	87	72	391	9,77	3	Cukup Baik
Jumlah	38	380	743	3.063	76,56	11	Baik

Keterangan:

Indikator 1 : Pendidikan, baik (15-18), cukup baik (10-14), kurang baik (5-9)

Indikator 2 : Perumahan dan Lingkungan, baik (27-36), cukup baik (19-26), kurang baik (11-18)

Indikator 3 : Gaya Hidup, baik (17-21), cukup baik (12-16), kurang baik (7-11)

Indikator 4 : Taraf dan Pola Konsumsi, baik (10-12), cukup baik (7-9), kurang baik (4-6)

Kategori : Baik (3), cukup baik (2), kurang baik (1)

Klasifikasi : 4-8 (kurang baik), 9-12 (baik)

Tabel 1 menunjukkan kondisi sosial rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau memiliki dua indikator yang memperoleh kategori baik, yaitu indikator pendidikan dan perumahan dan lingkungan, sedangkan dua indikator lainnya memperoleh kategori cukup baik, yaitu indikator gaya hidup dan indikator taraf dan pola konsumsi.

Dengan kategori skor pada petani yaitu sebesar 11 artinya kondisi sosial petani berada pada kondisi sosial yang baik. Hal ini menunjukkan hasil penelitian dilapangan bahwa seluruh

petani berada pada kondisi sosial yang baik.

Penerimaan sayuran kangkung rata-rata sebesar Rp. 12.807.500/Tahun atau rata-rata sebesar Rp. 1.067.291/Bulan. Penerimaan sayuran sawi sebesar Rp. 17.763.125/Tahun atau rata-rata sebesar Rp. 1.480.260 per Bulan. Penerimaan sayuran bayam rata-rata sebesar Rp. 18.811.250/Tahun atau rata-rata sebesar Rp. 1.567.604/Bulan. Pendapatan di peroleh dari penerimaan yang dikurangi biaya total, biaya total yang dikeluarkan oleh petani rata-rata sebesar Rp. 7.036.707/Tahun, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Analisis Usahatani Sayuran di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau

Tabel 2. Penerimaan, Biaya Total, dan Pendapatan Usahatani Sayuran Kangkung, Sawi, dan Bayam Di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau (2022)

No.	Uraian	Jumlah rata-rata per petani (Rp/Tahun)
1	Penerimaan	49.381.875
2	Biaya Eksplisit	
	a. Pupuk	4.947.625
	b. Pestisida	207.875
	c. Benih	1.073.400
	d. Upah TKLK	140.500
	Total Biaya Eksplisit	6.369.400
3	Biaya Implisit	
	a. Penyusutan Alat	646.557
	b. Pajak Bumi Bangunan (PBB)	20.750
	Total Biaya Implisit	667.307
4	Total Biaya	7.036.707

5 Pendapatan	42.345.168
---------------------	-------------------

Sumber: Data primer yang diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya eksplisit usahatani sayuran kangkung, sawi dan bayam merupakan biaya yang dikeluarkan secara fisik atau biaya yang terlihat, biaya eksplisit didalam penelitian ini terdiri dari biaya pupuk, pestisida, benih dan upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Total biaya eksplisit yang dikeluarkan rata-rata petani yaitu sebesar Rp. 6.369.400, di dalam biaya eksplisit, biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani berasal dari biaya pupuk, dan biaya yang paling sedikit dikeluarkan berasal dari biaya upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Biaya implisit dalam usahatani sayuran merupakan biaya yang diperoleh dari biaya yang tidak nyata dikeluarkan secara langsung atau yang

tidak benar-benar dikeluarkan tetapi tetap diperhitungkan dalam kegiatan usahatani, biaya implisit dalam penelitian ini terdiri dari penyusutan alat dan pembayaran Pajak Bumi Bangunan (PBB). Total biaya implisit rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 667.307. Total biaya rata-rata keseluruhan yang terdiri dari biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan petani dalam usahatani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau sebesar Rp. 17.036.707.

Pendapatan rata-rata petani dari usahatani sayuran sebesar Rp.2.345.168/Tahun atau rata-rata sebesar Rp. 3.528.764/Bulan, jumlah pendapatan ini terbilang besar sehingga dapat dikatakan bahwa petani sayuran di Kelurahan Kalamangan sejahtera hanya dari penghasilan sayur saja.

Pendapatan Rumah Tangga Petani dan Kontribusi Rumah Tangga Petani

Tabel 3. Pendapatan Rumah Tangga Petani dan Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Sayuran Di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau

No.	Jenis Pendapatan	Pendapatan Rata-rata Per Petani (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Usahatani Sayuran	42.345.168	76,70
	Usahatani Non Sayuran	7.837.500	14,20
a.	Tomat	487.500	0,88
b.	Seledri	550.000	1,00
c.	Cabe	650.000	1,18
2.	d. Kemangi	2.850.000	5,16
e.	Kacang Tanah	187.000	0,34
f.	Kacang Panjang	200.000	0,36
g.	Jagung	525.000	0,95
h.	Katuk	600.000	1,09

No.	Jenis Pendapatan	Pendapatan Rata-rata Per Petani (Rp)	Kontribusi (%)
i.	Gambas	562.500	1,02
j.	Terong	625.000	1,13
k.	Bawang Prey	600.000	1,09
	Luar Kegiatan Budidaya	2.925.000	5,30
3.	Pertanian	150.000	0,30
a.	Peternak Ayam	2.775.000	5,51
b.	Peternak Sapi		
	Luar Pertanian	2.100.000	3,80
4.	a. Pedagang Warung	900.000	1,63
	b. Sopir Truk	1.200.000	2,17
	Jumlah	55.207.668	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa kontribusi usahatani sayuran kangkung, sawi, dan bayam yaitu sebesar 76,70% dengan pendapatan rata-rata per petani sebesar Rp. 42.345.168/Tahun. Kontribusi usahatani non sayuran kangkung, sawi dan bayam yaitu sebesar 14,20% dengan pendapatan rata-rata per petani sebesar Rp. 7.837.500/Tahun, Kontribusi untuk pendapatan rumah tangga petani luar kegiatan budidaya pertanian tetapi masih dalam lingkup pertanian yaitu sebesar 5,30% dengan pendapatan rata-rata per petani sebesar Rp. 2.925.000/Tahun.

Sedangkan Kontribusi untuk pendapatan rumah tangga petani luar pertanian yaitu sebesar 3,80% dengan pendapatan rata-rata per petani sebesar Rp. 2.100.000/Tahun.

Diketahui bahwa jumlah total pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Kalamangan rata-rata per petani sebesar Rp. 55.207.668/Tahun atau rata-rata sebesar Rp. 4.600.639/Bulan.

5.1. Tingkat Kesejahteraan

Hasil mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalamangan

berdasarkan tingkat kesejahteraan diperoleh dengan menggunakan indikator *Socio Metrix* yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran Penelitian Di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau, 2022.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sejahtera	40	100
Tidak Sejahtera	-	-
Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah, (2022)

Tabel 4. menunjukkan bahwa seluruh petani berada pada tingkat sejahtera dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan hasil penelitian di lapangan bahwa seluruh petani berada pada tingkat sejahtera.

Indikator kesejahteraan yang paling tinggi terhadap kesejahteraan rumah tangga petani sayuran di Kelurahan Kalamanganyaitu

indikator perumahan dan pemberdayaan sebanyak (100%), indikator modal sosial sebanyak (95%), indikator kesejahteraan yang sedang terhadap kesejahteraan yaitu pelayanan kesehatan sebanyak (65%), indikator kesejahteraan yang paling rendah yaitu indikator pendidikan dan kerawanan sebanyak (47,5%), dan indikator ketahanan pangan sebanyak (42,5%).

PENUTUP

Hasil penelitian bahwa kondisi Sosial petani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau memiliki kondisi sosial yang baik.

Kondisi ekonomi rumah tangga petani sayuran ditinjau dari analisis pendapatan dan kontribusi untuk pendapatan rumah tangga petani, sayuran yang diperoleh per tahunnya yaitu sebesar Rp. 42.345.168/Petani /Tahun dengan rata-rata per bulannya yaitu sebesar Rp. 3.528.764/Petani /Bulan. b).Kontribusi terbesar dari pendapatan rumah tangga petani adalah berasal dari usahatani sayuran yaitu sebesar 76,70%. dari usahatani non sayuran sebesar 14,20%, dari luar pertanian sebesar 3,80%. Jumlah rata-rata pendapatan total rumah tangga petani sayuran diperoleh per tahunnya yaitu sebesar Rp.55.207.668/Petani/ Tahun dengan rata-rata perbulannya yaitu Rp. 4.600.639/Petani/Bulan.

Tingkat kesejahteraan petani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau berada pada tingkat sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah: (1) Bagi petani, kondisi sosial dan tingkat kesejahteraan petani sayuran di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau memiliki kondisi sosial yang baik dan tergolong sejahtera. Oleh karena itu keberadaan produksi sayuran tetap dipertahankan atau lebih dikembangkan dalam menjalankan usahatani sayuran guna menunjang produksi usahatani sayuran agar dapat meningkatkan kondisi sosial dan kesejahteraan rumah tangga petani sayuran. (2) Bagi pemerintah, karena tingkat pendidikan petani masih relatif rendah serta pengetahuan dalam berusahatani masih kurang terutama mengenai dosis pupuk yang masih belum maksimal, maka peran pemerintah dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait usahatani sayuran perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2007. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Indikator Keluarga Sejahtera 2016. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2021. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2021. Palangka Raya

- Basri, Faisal. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Erlangga.
- Balai Penyuluh Pertanian (BPP). 2021. Program penyuluhan, badan pelaksana penyuluhan pertanian. Kalamangan.
- Dinar, M. & Hasan, M. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. CV. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu: Makassar.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2007. *Informasi Hortikultura*. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.
- Edy, Syafri. 2010. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Balai Pengkajian Teknologi Jambi. Jambi.
- Estiaty, L.M., Suwardi, Isti Y., Dewi F., Dadan S., 2005. Pengaruh Zeolit Terhadap Efisiensi Unsur Hara pada Pupuk Kandang dalam Tanah. *Jurnal Zeolit Indonesia*. Vol. 4 (2): 62-69.
- Fariyanti, Anna. 2007. Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran pada Kondisi Risiko Produksi dan Harga di Kecamatan Pengalengan. *Jurnal Agro Ekonomi*. 25 (2): 178-206.
- Hastuti., & Rahim, A.,. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husni., Hidayah, K. A., & AF, Maskan. 2014. Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal ARIFOR*. 13 (1) : 49-52.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3S. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sularso, E. K., & Widjojoko, T. 2009. Analisis Keberagaman Usaha Rumah Tangga Pertanian Lahan Kering di Kabupaten Banyumas. Vol 3 (3). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unsoed.
- Tohir, A. K. 1991. *Seuntai pengetahuan usaha Tani Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18. 2012. *Tentang Pangan*. Jakarta.
- Widyastuti, Astriana. 2012. Analisis hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal* 1 (1). Semarang. UNNES.

